

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Amruddin et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *Quasi Experimental* dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD). NECGD adalah desain quasi eksperimen yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena relatif mudah diterapkan di lingkungan sekolah yang sudah memiliki struktur kelas tetap. Dalam desain ini melibatkan dua kelompok: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus (menggunakan model konvensional) (Saputri & Mardiaty, 2025).

Tabel 3. 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-Test</i> (O_1)	Perlakuan (X)	<i>Post-Test</i> (O_2)
Eksperimen	✓	Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	✓
Kontrol	✓	Tidak diberikan perlakuan khusus (menggunakan model <i>Direct Instruction</i>)	✓

Keterangan:

O_1 : *Pre-Test*

X : Perlakuan

O_2 : *Post-Test*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan pada kelas X yang beralamat di Jalan Batu Manjulur, Komplek Pendidikan Padang Tonga, Jorong Guguak Timggi, Kenagarian Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu

Penelitian diadakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah orang, nyatanya yang dimaksud dengan populasi itu bukan hanya orang. Namun, populasi juga menyangkut tentang objek atau benda-benda alam lain. Populasi juga menyangkut karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diselidiki, bukan sekedar jumlah yang terdapat dalam objek/subjek tersebut (Muin, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan jumlah keseluruhan 27 orang. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi peserta didik kelas X:

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X.E1	14
2.	X.E2	13
	Total	27

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Untuk pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *total sampling*, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi di bawah 100, sehingga seluruh anggota populasi

digunakan sebagai sampel (Nidia Suriani, Risnita, 2023).

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kontrol (X.E1)	14
2.	Eksperimen (X.E2)	13
Jumlah		27

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Beberapa orang memandang variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan dianalisis (Haifa et al., 2025).

Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel bebas disebut dengan variabel (X). dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel terikat disebut dengan variabel (Y). variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pre-Test

Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah hasil belaaajr awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Post-Test

Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui hasil bbelajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Materi tes ini barkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelumnya. Melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Jika terjadi peningkatan setelah proses pembelajaran, maka program pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Magdalena et al., 2021).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas X.E1 dan X.E2 di MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, yang telah melalui proses validasi oleh ahli, uji coba soal pada peserta didik dan analisis uji

validitas menggunakan aplikasi SPSS.

Langkah-langkah untuk mengukur hasil belajar peserta didik maka instrumen yang akan diberikan diantaranya.

a. Kisi-kisi Soal

Membuat kisi-kisi soal tes harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di teliti.

b. Uji coba instrumen melalui 4 tahap:

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Akbar & Zahfa, 2025).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Penguji validitas dalam

penelitian ini menggunakan rumus korelasi poin biserial (Sanaky et al., 2021).

Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi point biserial sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Skor rata-rata hitung menjawab benar

M_t : Skor rata-rata dari skor total

SD_t : Standar deviasi untuk semua item

p : Proporsi testee menjawab benar

q : Proporsi testee menjawab salah

Interpretasi hasil analisis apabila nilai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka soal dinyatakan valid, dan sebaliknya (Zalfa Zuhri et al., 2024).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Soal Pre Test Uji Coba Intrumen

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,662	0,514	Valid
2	0,104	0,514	Tidak valid
3	0,587	0,514	Valid
4	0,066	0,514	Tidak valid

5	0,564	0,514	Valid
6	0,625	0,514	Valid
7	0,569	0,514	Valid
8	0,529	0,514	Valid
9	0,725	0,514	Valid
10	0,587	0,514	Valid
11	0,651	0,514	Valid
12	0,041	0,514	Tidak valid
13	0,622	0,514	Valid
14	0,569	0,514	Valid
15	0,244	0,514	Tidak valid
16	0,529	0,514	Valid
17	0,569	0,514	Valid
18	0,074	0,514	Tidak valid
19	0,830	0,514	Valid
20	0,691	0,514	Valid

Sumber: *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji validitas soal *pre-test*, dari 20 butir soal yang diuji terdapat 15 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,514. Soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 4, 12, 15, dan 18. Selanjutnya, soal yang valid digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Soal Post Test Uji Coba Intrumen

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,809	0,514	Valid
2	0,099	0,514	Tidak valid
3	0,593	0,514	Valid
4	0,882	0,514	Valid
5	0,722	0,514	Valid
6	0,882	0,514	Valid
7	0,202	0,514	Tidak valid
8	0,809	0,514	Valid
9	0,714	0,514	Valid
10	0,570	0,514	Valid
11	-0,049	0,514	Tidak valid
12	-0,135	0,514	Tidak valid
13	0,593	0,514	Valid
14	0,809	0,514	Valid
15	0,890	0,514	Valid
16	0,809	0,514	Valid
17	0,544	0,514	Valid
18	0,760	0,514	Valid
19	0,126	0,514	Tidak valid
20	0,714	0,514	Valid

Sumber: *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji validitas soal *post-test*, dari 20 butir soal yang diuji terdapat 15 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,514. Soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 7, 11, 12, dan 19. Selanjutnya, soal yang valid digunakan dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuatnya kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian kuantitatif, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui sebuah konsistensi dari alat ukur, apakah alat yang digunakan dengan konsisten saat diuji berulang. Alat ukur yang dapat dikatakan reliabel apabila ketika dilakukan uji berulang akan mendapat hasil yang konsisten dan sama. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Forester et al., 2024).

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus KR (*Kuder Richardson*) merupakan koefisien reliabilitas yang dapat menggambarkan variasi dari item-item untuk menjawab benar atau salah yang diberi skor nol atau satu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal instrument

k : Jumlah item soal dalam instrument

p_i : Proporsi banyaknya subjek yang menjawab setiap item soal

q_i : $1-p_i$

S_t^2 : Varians total (Yusup, 2018).

Tabel 3. 6 Koefisien Korelasi Reliabelitas

Reliabelitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

3) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu butir soal yang dinyatakan dalam bentuk suatu bilangan. Tingkat kesukaran menyatakan sejauh mana soal tersebut mudah dan sulit bagi peserta didik. Semakin besar persentase peserta didik menjawab soal dengan benar maka semakin mudah soal, sebaliknya semakin kecil persentase peserta didik menjawab soal dengan benar maka semakin sulit soal (Hanifah, 2023).

Tingkat kesukaran masing-masing soal dapat diruuskan dengan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 3. 7 Interpretasi Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kriteria
< 0,25	Sukar
0,25-0,75	Sedang
> 0,75	Mudah

Tabel 3. 8 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal *Pre Tes*

Kategori Soal	Nomor Soal	Total
Sukar	-	0
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 18, 19, 20	10
Mudah	7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal pada Tabel 3.8 (pre-test), diketahui bahwa dari 20 soal yang digunakan, tidak terdapat soal pada kategori sukar. Sebanyak 10 soal termasuk kategori sedang, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 18, 19, dan 20. Sementara itu, 10 soal lainnya termasuk kategori mudah, yaitu nomor 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17. Hal ini menunjukkan bahwa soal pre-test didominasi oleh soal kategori sedang dan mudah sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

Tabel 3. 9 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal *Post Tes*

Kategori Soal	Nomor Soal	Total
Sukar	-	0
Sedang	5, 10, 18	3
Mudah	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20	17

Pada Tabel 3.9 juga tidak terdapat soal dengan kategori sukar. Sebanyak 3 soal termasuk kategori sedang, yaitu nomor 5, 10, dan 18, sedangkan 17 soal lainnya termasuk kategori mudah, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Hasil ini menunjukkan bahwa soal post-test lebih banyak berada pada kategori mudah, sehingga sesuai untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal dengan skornya dapat membedakan peserta tes dari kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dengan kata lain makin tinggi daya pembeda soal makin banyak peserta dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan benar dan makin sedikit peserta tes dari kelompok rendah yang dapat menjawab soal dengan benar (Hanifah, 2023).

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus, yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya kelompok k bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (Khumaira et al., 2024).

Tabel 3. 10 Interpretasi Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Interpretasi
0,70-1,00	Baik sekali
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Kurang baik
Bertanda negatif	Jelek

Tabel 3. 11 Interpretasi Daya Pembeda Soal *Pre Test*

Kriteria Soal	Nomor Soal	Total
Baik sekali	19	1
Baik	1, 6, 9	3
Cukup	3, 4, 5, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20	10
Kurang baik	2, 7, 8, 10, 12	5
Jelek	18	1

Tabel 3. 12 Interpretasi Daya Pembeda Soal *Post Test*

Kriteria Soal	Nomor Soal	Total
Baik sekali	-	0
Baik	18	1
Cukup	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 20	12
Kurang baik	1, 7, 8, 14, 16, 19	6
Jelek	12	1

F. Teknik Analisi Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik (Abdullah et al., 2021).

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebagai alat uji statistik parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

- 1) H_0 diterima jika probability sig. lebih dari 0,05 ($p.sig > 0,05$), maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal.
- 2) H_a diterima apabila probability sig. kurang dari 0,05 ($p.sig < 0,05$), maka disimpulkan tidak berdistribusi normal (Hutagaol, 2025).

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji

Shapiro Wilk. Nilai statistik W dalam uji *Shapiro Wilk* didasarkan pada hubungan antara urutan nilai yang diamati dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal. Semakin dekat nilai $W = 1$, semakin normal distribusi data (Fatih et al., 2026).

Damanik (2020) menyatakan bahwa uji *Shapiro Wilk* lebih peka untuk menemukan penyimpangan dari normalitas dalam data, terutama dalam kasus yang datanya tidak terlalu besar. Akibatnya, banyak peneliti di Indonesia menyarankan uji *Shapiro Wilk* daripada uji K-S dalam penelitian pendidikan dan sosial.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data/ analisis statistic menggunakan teknik Uji *Independent T-Test* dan ANOVA. Adapun Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Homogenitas adalah:

- 1) Jika Nilai Signifikansi (P-Value) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Varian dari Dua Kelompok Data atau Lebih adalah tidak sama (Homogen).
- 2) Jika Nilai Signifikansi (P-Value) $> 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa “Varian dari Dua Kelompok Data atau Lebih adalah sama (Homogen) (Setyawan, 2020).

Untuk menguji varian kedua sampel homogen atau tidak maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fikih peserta didik. Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (Independent Sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fikih peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fikih peserta didik.

Kriteria pengujian:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Pratiwi & Lubis, 2021).

G. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini hal yang dipersiapkan untuk digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan tempat penelitian di MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan.
 - b. Mempersiapkan modul ajar pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pengajaran untuk materi kelas X semester genap di MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan.

- c. Membuat kisi-kisi uji coba pemahaman peserta didik dalam mata Pelajaran fikih kelas X MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan.
- d. Mempersiapkan soal kuis dari mata pelajaran Fikih yang akan diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian berupa soal tes yang akan diberikan pada akhir pokok.

2. Tahap Pelaksanaan

Tabel 3. 13 Memberikan perlakuan dengan ketentuan

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan Pendahuluan	
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 2. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 3. Menyampaikan tujuan dan motivasi mempelajari materi yang akan di bahas 4. Menjelaskan hal-hal yang akan	1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Pendidik memberikan apersepsi singkat mengenai materi yang akan dipelajari.

dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar Pelajaran yang ingin dicapai pada Pelajaran tersebut, dan menyajikan materi pembelajaran 2. Peserta didik dibagi kelompok heterogen (4-5 orang) untuk mengerjakan lembar kerja, belajar Bersama, dan memastikan semua anggota tim menguasai materi menjelaskan materi 3. Pendidik memberikan tugas kepada kelompok melalui lembar kerja peserta didik dan membahas suatu topik secara berkelompok 4. Pendidik memberikan tes atau quis untuk mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari secara individual 5. Mengecek Kembali Pemahaman dan memeberikan umpan balik. Pendidik memberikan penguatan	1. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara langsung menggunakan metode ceramah 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi. 3. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 4. Pendidik membahas jawaban bersama peserta didik.

kepada peserta didik dan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor peningkatan rata-rata anggota tim	
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok dan individu yang terbaik 2. Pendidik dan Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 3. Pendidik memberikan informasi terkait materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya Pendidik menutup pembelajaran dengan do'a	1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Tahap Akhir

Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar Fikih peserta didik kelas X MAN 2 Sijunjung Plus Keterampilan.